

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, hal ini disebabkan pemerintah yang terus berupaya meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum agar peserta didik melaksanakan proses pembelajaran yang baik serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang masih berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013 revisi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 revisi memiliki peran penting dalam membentuk serta meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dalam keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dikemas dalam pembelajaran berbasis teks. Hal ini sejalan dengan Mahsun (dalam Afrila, dkk (2018:403)) yang menjelaskan, “Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis”.

Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkatan SMP/MTs kelas IX terdapat berbagai jenis teks yang harus dipelajari oleh peserta didik diantaranya (1) teks laporan percobaan, (2) teks pidato persuasif, (3) teks narasi cerpen, (4) teks tanggapan kritis, (5) teks diskusi, (6) teks cerita inspiratif, (7) teks literasi buku fiksi dan nonfiksi. Salah satu teks yang harus dicapai oleh peserta didik adalah teks cerita inspiratif.

Pembelajaran teks cerita inspiratif terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menelaah struktur dan menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut sesuai dengan isi silabus Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, dan 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Teti Herawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya diperoleh informasi mengenai permasalahan pada peserta didik dalam proses pembelajarannya masih banyak yang tidak memiliki minat serta motivasi untuk belajar, kurang aktif dan tidak antusias dalam pembelajaran berlangsung. Lalu masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, apalagi ke dalam bentuk cerita narasi. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan tidak antusias adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan ceramah, diskusi, dan berkelompok sehingga

peserta didik mengalami kesulitan pada saat mengungkapkan gagasan karena kurangnya interaktif antara guru dan peserta didik yang hanya menyebabkan komunikasi satu arah. Hal ini sangat mempengaruhi minat, motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik yang mengakibatkan proses pembelajaran yang diikuti dianggap jenuh, kurang menarik dan cepat bosan. Proses pembelajaran yang masih cenderung terpusat pada guru dan guru masih menjadi pusat informasi. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mandiri dalam menggali pengetahuan, sehingga kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran untuk membantu peserta didik agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, motivasi, dan dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang akan penulis ujicobakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang disarankan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi. Penulis menggunakan model *Problem Based Learning* karena model ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Shoimin (2017: 124)

menjelaskan “Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dan kehidupan aktual peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yaitu model yang berfokus pada peserta didik (student center), menuntut peserta didik berpartisipasi aktif di dalam kelas, mengembangkan interaksi sosial pada peserta didik seperti kerja sama, saling berkomunikasi serta saling menghargai terhadap gagasan orang lain. Sejalan dengan pendapat Lisnawati, dkk (2023: 70) “Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pembelajaran mandiri sebagai kebiasaan seumur hidup dan keterampilan kerja tim”. Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus pada peserta didik menuntut peserta didik terlibat untuk aktif, sejalan dengan akar permasalahan yang penulis teliti yaitu kurangnya minat, motivasi, pasif, dan kurang interaktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dianggap membosankan. Dengan adanya keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan penuh semangat, lebih aktif, inetraktif dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yaitu mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, berpikir kritis serta meningkatkan pengetahuan baru yang dimilikinya. Lisnawati, dkk (2023: 70) berpendapat, “PBL adalah metode pengajaran

dan pendekatan kurikulum yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan belajar sepanjang hayat”. Hal ini sejalan dengan permasalahan penulis yaitu peserta didik yang kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, apalagi ke dalam bentuk cerita narasi.

Penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah terhadap menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks cerita inspiratif, hingga mengembangkan ide-ide kreatif yang nantinya bisa dituangkan kedalam bentuk tulisan yaitu menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan struktur dan kebahasaannya yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, dan 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Vina Oktavia (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Persuasi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

Dalam mengujicobakan model *Problem Based Learning* pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini diyakini relevan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu membuktikan berpengaruh

tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif. Mengacu pada Heryadi (2014 : 48) yang berpendapat, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menulis Teks Cerita Inspiratif” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
2. Berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Definisi Operasional**

Penulis menguraikan variabel penelitian secara rinci dengan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur kebahasaan teks cerita inspiratif

Kemampuan menelaah teks cerita inspiratif yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menjelaskan struktur teks cerita inspiratif yang meliputi: orientasi, perumitan masalah, komplikasi, resolusi, koda dengan bukti dan alasannya, serta penggunaan unsur kebahasaan teks cerita inspiratif yang terdiri: kata ekspresif, kalimat deskriptif, majas metafora, dengan bukti dan alasan.

## 2. Kemampuan menulis teks cerita inspiratif

Kemampuan menulis teks cerita inspiratif yang penulis maksud pada penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis atau menuangkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur (orientasi, perumitan masalah, komplikasi, resolusi, dan koda) serta kebahasaan teks cerita inspiratif (kata ekspresif, kalimat deskriptif, dan majas metafora)

## 3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diujicobakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar tahun ajaran 2023/2024. Peserta didik dalam pembelajaran, berkelompok dan berdiskusi dengan langkah-langkah (1) peserta didik secara individu menerima potongan teks cerita inspiratif yang memiliki struktur secara acak (2) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan menerima LKPD, (3) peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif yang ada dalam LKPD, kemudian berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya, (4) peserta didik melakukan presentasi dengan memaparkan hasil diskusi dalam penyelesaian masalah yang telah diberikan, dan (5) peserta didik bersama guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh tiap kelompoknya.



4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis teks cerita inspiratif

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diujicobakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar tahun ajaran 2023/2024 dalam proses pembelajaran peserta didik menuangkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam teks cerita inspiratif. Melalui langkah-langkah (1) peserta didik mengamati contoh ilustrasi mengenai “Seorang anak yang sedang membantu orangtuanya” (2) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan menerima LKPD, (3) peserta didik secara berkelompok menerima tema teks cerita inspiratif (4) peserta didik mengembangkan kerangka teks menjadi teks cerita inspiratif yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebaksaannya dan dilanjutkan dengan perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil tulisannya, dan (5) peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh tiap kelompoknya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap teori yang sudah ada khususnya teori pembelajaran bahasa indonesia dan

model-model pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pendidik agar mampu mengoptimalkan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi di dalam kelas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat untuk Peserta Didik

1) Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kemampuan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

2) Diharapkan dapat memperoleh motivasi, inovasi serta pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

### b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

### c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

#### d. Manfaat bagi Penulis

Penelitian yang penulis laksanakan ini dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan pemahaman dalam mengolah masalah menjadi sebuah solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.